Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i3.3096

ANALISIS KESULITAN MEMBACA (DYSLEXIA) PADA SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus pada Salah Satu Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Lubuk Keranji Kec. Bandar Petalangan Kab. Pelalawan)

Analysis of Reading Difficulties (Dyslexia) in Elementary School Students (Case Study of a Fourth Grade Student at SD Negeri 010 Lubuk Keranji, Bandar Petalangan Subdistrict, Pelalawan Regency)

Nadia Rizky[1], Mahmud Alpusari[2], Eva Astuti Mulyani[3]
Universitas Riau
nadia.rizky1303@student.unri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2024	May 24, 2024	May 27, 2024	May 30, 2024

Abstract

The aim of this research is to determine the factors that cause reading difficulties (dyslexia) in students in class IV elementary school and the efforts of teachers and parents in overcoming reading difficulties experienced by students in class IV elementary school. This type of research is qualitative research using the case study method. The data sources in this research are students, teachers and parents with the research subject being a fourth grade elementary school student. The results of this research are that there are several factors that cause reading difficulties experienced by students, including interest factors, motivation factors, family environmental factors and family economic factors. The efforts teachers and parents have made to overcome reading difficulties (dyslexia) experienced by students are using learning media, increasing self-confidence and providing motivation, and providing study guidance for students with reading difficulties.

Keywords: Reading Difficulty (Dyslexia), Case Study

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca (disleksia) pada siswa kelas IV sekolah dasar dan upaya guru serta orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua dengan subjek penelitian adalah seorang siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, termasuk faktor minat, faktor motivasi, faktor lingkungan keluarga, dan faktor ekonomi keluarga. Upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca (disleksia) yang dialami oleh siswa meliputi penggunaan media pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri dan pemberian motivasi, serta pemberian bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca (Disleksia), Studi Kasus

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis (Linda Feronika, 2016). Keterampilan membaca sangat dinilai penting untuk dimiliki oleh seorang siswa karena membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu serta pengetahuan. Kemampuan membaca adalah suatu dasar untuk menguasai berbagai macam bidang studi. Seorang anak jika pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan untuk mempelajari berbagai bidang studi lainnya di kelas berikutnya.

Fakta yang terjadi di sekolah dasar, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi masih terdapat siswa yang belum bisa membaca. Dengan demikian pembelajaran akan terhambat dan siswa tidak akan bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca. Hal ini terjadi kerena siswa tersebut mengalami kesulitan belajar membaca atau yang biasa disebut *dyslexia*.

Menurut Reynolds (dalam Nurfadhilah 2022) kesulitan membaca (*dyslexia*) merupakan hambatan belajar dalam bahasa yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pengenalan huruf, seperti membaca, menulis, serta mengeja sebagaimana pengucapannya. Menurut Bryan (dalam Hertami Ratnafuri 2014) kesulitan membaca (*dyslexia*) adalah bentuk kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, yang secara historis

menunjukkan perkembangan bahasa yang lambat dan hampir selalu bermasalah dalam menulis dan mengeja, serta kesulitan dalam mempelajari masa, waktu dan arah.

Anak dengan kesulitan membaca (*dyslexia*) dimungkinkan mempunyai IQ yang baik, dan kemampuan lain juga baik, namun kesulitan dalam hal membaca. Bagi anak yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*), membaca merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Jika pada anak normal sejak saat usia enam atau tujuh tahun kemampuan membacanya sudah muncul. Sedangkan pada anak penderita disleksia, sampai anak usia 12 tahun terkadang mereka belum lancar dalam membaca.

Kesulitan membaca (*dyslexia*) terdeteksi ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini dikarenakan memori jangka pendek yang berkontribusi terhadap pengaruhnya pada keterampilan dalam membaca terutama untuk pengkodean, membangun kelancaran, dan pada tingkat lebih rendah dalam pengejaan. Secara fisik anak yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) terlihat normal, namun ketika sudah berhadapan dengan hal kebahasaan akan terlihat perbedaannya. Berikut merupakan beberapa ciri-ciri dari yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) menurut Nini Subini (2012), diantaranya yaitu:

a. Inakurasi dalam membaca, seperti lambat membaca kata demi kata.
b. Sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata, misalnya "p" dan "q" kata palu menjadi lupa.
c. Kesulitan memahami apa yang dibaca, maksudnya peserta didik tidak mengerti isi dalam cerita atau teks yang dibacanya.
d. Kesalahan dalam pelafalan kata/simbol bunyi.
e. Lupa meletakkan titik dan tanda baca lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan diatas maka indikator peserta didik yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator kesulitan membaca

Ciri-Ciri Kesulitan Membaca	Indikator
Inakurasi dalam membaca	Tidak lancar dalam membaca
Sering terbalik dalam mengenal huruf dan kata	Sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama
Kesulitan memahami apa yang dibaca	Tidak mengerti isi cerita atau teks yang dibaca
Kesalahan dalam pelafalan kata/simbol	Kesalahan dalam pelafalan kata

bunyi	
Lupa meletakkan titik dan tanda baca lainnya.	Mengabaikan tanda baca

Sumber : Nini Subini (2012)

Jika seorang anak menunjukkan kesamaan pada ciri-ciri tersebut seperti yang disebutkan sebelumnya, maka kemungkinan anak tersebut menderita gangguan disleksia. Namun untuk lebih jelasnya mendiagnosa anak tersebut disleksia atau tidak lebih baik langsung ke psikolog anak.Menurut Afrom (2018) ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami kesulitan membaca diantaranya yaitu: (1) faktor eksternal, faktor yang timbul berdasarkan diri peserta didik seperti minat baca yang kurang, dan (2) faktor eksternal, yang terdiri dari keadaan lingkungan orang tua, dan keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke bawah.

Sedangkan menurut Oktadiana (2019) faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca diantaranya yaitu: (1) Faktor fisik, dimana pada saat alat bicara, pendengaran dan penglihatan mengalami gangguan tentu saja bisa memperlambat proses kemajuan belajar membacanya, (2) Faktor minat, Ketika seseorang tidak tertarik pada suatu aktivitas, seperti membaca, mereka cenderung kurang bersemangat dan kurang fokus dalam melakukannya, (3) Faktor motivasi, peserta didik yang kurang motivasi terlihat ketika peserta didik perhatiannya tidak tertuju dalam pelajaran, gampang putus asa, sering mengganggu teman di kelas, meninggalkan pelajaran dan lain sebagainya, dan (4) Faktor keluarga, Orang tua yang menyerahkan penuh anaknya ke sekolah dan kurang memperhatikan pendidikan anaknya, juga bisa menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca. Interaksi orang tua dan anak itu penting sekali untuk menentukan kemajuan belajar anak dalam membaca.

Berdasarkan faktor tersebut ada beberapa upaya yang bisa dilakukan guru atau orang tua dalam menangani kesulitan membaca pada siswa. Menurut Udhiyanasari (2019) upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu: (1) Menggunakan media pembelajaran, (2) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, (3) tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.sedangkan menurut Khusnia (2022) upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (dyslexia) adalah sebagai berikut : (1) Bekerja sama antara guru dengan orang tua, (2) Memberikan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan membaca, dan (3) Selalu memberikan motivasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan sebuah kasus yang diteliti. Penelitian dilakukan pada salah satu siswa kelas IV SD yang mengalami kesulitan membaca (dyslexia) di SD Negeri 010 Lubuk Keranji, Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang mengamati narasumber yaitu siswa R yang mengalami kesulitan membaca kelas IV SD Negeri 010 Lubuk Keranji. Dalam penelitian ini indikator merupakan tanda-tanda yang dimunculkan oleh siswa yang diamati oleh peneliti sebagai cerminan dari keadaan siswa yang akan diamati. dan pedoman wawancara yang akan dilakukan oleh peserta didik berinisial R yang mengalami kesulitan membaca (dyslexia), guru wali kelas IV, dan juga orang tua peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data yang berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL

1. Deskripsi kesulitan membaca (dyslexia)

Penelitian ini dilakukan di SDN 010 Lubuk Keranji kecamatan bandar petalangan kabupaten pelalawan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti didapat hasil bahwa R mengalami kesulitan membaca (dyslexia). Hal ini terlihat pada saat membaca R masih harus mengeja terlebih dahulu dan sangat lambat sehingga memerlukan waktu yang lama. R masih sulit dalam mengingat huruf abjad jika huruf tersebut diacak, hal ini mengindikasikan bahwa R mengalami masalah dalam mengingat bentuk dan nama huruf yang mana merupakan dasar penting dalam membaca. Selain itu Pada saat membaca R seperti ragu-ragu dan seperti tidak percaya diri dalam membaca. Hal ini menimbulkan hilangnya kefokusan, sehingga R sulit dalam memahami setiap kata dalam bacaan.

R masih sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama contoh: "b" dibaca "d", "p" dibaca "q". Pada saat membaca R juga masih sering melakukan kesalahan dalam melafalkan gabungan huruf konsonan vokal dengan mengganti suku kata seperti "bu" dibaca "du". R juga melakukan kesalahan dalam menggabungkan kata jika kata tersebut lebih dari 2 huruf contoh "buk" dibaca "duk", "mem" dibaca "men". Selain itu, pada saat membaca suatu kata R benar dalam membaca huruf dan suku kata, tetapi kata yang

diucapkan tidak sesuai dengan yang tertulis, sehingga R melakukan kesalahan dengan mengganti kata "bisa" menjadi "disa", "dapat" menjadi "dapet" "paling" dibaca "baling".

Pada saat membaca R hanya mampu menyelesaikan satu paragraf dan hanya 3 kata yang dapat disebutkan secara tepat dari jumlah kata dalam paragraf satu yaitu 23 kata, hal ini membuat R tidak mampu menjelaskan maksud dari isi cerita atau teks yang dibacanya. R masih mengabaikan tanda baca seperti titik, koma dan lainnya, hal ini terjadi karena R masih belum mengetahui tanda baca dan fungsinya sehingga membuat R kesulitan dalam mengatur intonasi membaca yang berpengaruh dalam memahami makna bacaan.

2. Deskripsi faktor penyebab kesulitan membaca (dyslexia)

Kesulitan belajar membaca yang dialami siswa R disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi. Berdasarkan observasi dan wawancara, didapat hasil bahwa kondisi fisik R baik, terlihat bahwa R memiliki kondisi fisik yang kuat dan tidak ada permasalahan dalam penglihatan maupun pendengarannya. Namun, R tidak pernah berinisiatif untuk belajar membaca, jika di sekolah ia selalu disuruh bahkan terkadang dipaksa oleh gurunya untuk belajar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa minat R terhadap membaca masih kurang. Guru dan orang tua R juga mengonfirmasi bahwa rendahnya minat membaca adalah faktor utama yang menyebabkan R mengalami kesulitan membaca, terlihat dari sikap R yang malas dan sulit dibujuk.

Faktor lain juga yang menyebabkan R mengalami kesulitan membaca adalah kurangnya motivasi yang diberikan orang tua R. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa meskipun orang tua R menyadari bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam membaca, namun tidak ada penangan khusus yang dilakukan mereka. Bahkan orang tua R menyerahkan penanggulangan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga turut berperan dalam kesulitan membaca. Diketahui bahwa keadaan lingkungan keluarga R kurang harmonis, orangtua R kurang maksimal dalam membimbing dan mengawasi R untuk melakukan kegiatan belajar di rumah, hal ini dikarenakan ayah R yang sibuk bekerja dan ibu R yang terkadang turut membantu ayah R bekerja dan juga ibu R yang sibuk mengurusi 2 adik R yang masih kecil, sehingga tidak ada waktu untuk membimbing R dalam belajar.

Faktor ekonomi juga menjadi penyebab R mengalami kesulitan membaca. Kondisi ekonomi keluarga yang menengah ke bawah membuat orang tua R tidak mampu membeli buku bacaan sebagai penunjang belajar membaca di rumah.

3. Deskripsi upaya guru dan orang tua dalam menangani kesulitan membaca R

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua R dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi penggunaan media pembelajaran, peningkatan rasa percaya diri dan motivasi, serta pemberian bimbingan belajar

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam hal ini, guru R menggunakan media berupa buku bacaan yang menarik yang sesuai dengan kemampuan membaca R.

Selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi. Guru R selalu memberikan motivasi melalui pendekatan khusus serta pengawasan yang lebih intensif. Guru R selalu meminta R ke meja guru untuk diajari membaca dan memberikan kesempatan kepada R untuk membaca setiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar R tidak merasa dikucilkan atau diasingkan. Begitu juga dengan orang tua R yang memberikan motivasi dengan cara meminta R untuk selalu rajin belajar.

Selain itu, guru R juga memberikan bimbingan belajar membaca khusus untuk siswa kesulitan membaca. Guru R memberikan bimbingan belajar dengan cara meminta R untuk ke meja guru dan mengajari R membaca, mulai dari mengenal huruf sampai mengeja kata. Guru R melakukan bimbingan belajar membaca kepada R pada saat teman yang lainnya mengerjakan latihan.

PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab kesulitan membaca (*dyslexia*)

Secara umum kondisi fisik R tidak memiliki kekurangan yang menjadi penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan membaca pada siswa merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor minat, faktor motivasi, faktor keadaan orang tua, dan faktor ekonomi keluarga.

Berdasarkan faktor minat diketahui R memiliki minat membaca yang rendah, hal ini tentunya menyebabkan R mengalami kesulitan dalam membaca. Minat yang rendah sering kali dikaitkan dengan sikap negatif terhadap membaca. Anak-anak yang tidak tertarik membaca cenderung melihat membaca sebagai tugas yang membosankan dan sulit, bukan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Sikap ini dapat menghambat kemauan mereka untuk berlatih dan belajar membaca.

Selanjutnya faktor motivasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, juga sebagai pendorong untuk siswa agar mencapai hasil yang baik dan

sesuai. Khusnia (2022) mengatakan jika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat untuk dalam belajar, tentunya akan memudahkannya mengikuti proses belajar mengajar. Sebaliknya jika siswa tersebut kurang atau tidak memiliki motivasi dalam belajar, ia akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Faktor lingkungan keluarga juga menjadi penyebab kesulitan membaca diketahui bahwa keadaan lingkungan keluarga kurang kondusif, seperti orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi anakya. Selain itu, keluarga yang tidak memiliki kebiasaan membaca juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Selain itu faktor ekonomi orang tua. Rofiqi (2020) mengatakan bahwasanya keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kemajuan kemampuan belajar peserta didik. Keluarga dengan keterbatasan ekonomi cenderung memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan dan literasi, seperti buku-buku, bahan bacaan, dan lingkungan pembelajaran yang memadai. Keterbatasan ini dapat menghalangi anak-anak dari pengalaman membaca yang kaya dan mendukung perkembangan keterampilan membaca mereka. Selain itu, keadaan ekonomi yang sulit seringkali berdampak pada stres dan tekanan dalam keluarga, yang dapat mengurangi waktu dan perhatian yang orang tua dapat berikan kepada anak-anak mereka dalam mendukung pembelajaran membaca.

2. Upaya guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan membaca (dyslexia)

Kondisi kesulitan membaca yang dialami siswa tentunya memerlukan bantuan dan penanganan. Kerjasama antara guru dengan orangtua sangat diperlukan untuk menangani kesulitan membaca pada anak. Jika masalah ini tidak segera ditangani secara tuntas maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap masa depan anak. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV dan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dan orang tua yang telah dilakukan untuk menangani kesulitan membaca ialah menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan membaca.

Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa seperti buku bacaan yang menarik untuk membantu mereka mengatasi kesulitan membaca. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca lebih mudah dalam mengenal gambar. Dengan menggunakan media pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf.

Selain itu meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca juga merupakan salah satu langkah penting. Guru

memberikan dukungan emosional dan memotivasi siswa untuk terus berusaha belajar membaca, meskipun mereka menghadapi kesulitan. Selain itu motivasi dari orang tua juga diperlukan . Adanya motivasi yang diberikan guru dan orang tua akan memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang besar akan semangat serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca juga merupakan suatu upaya yang dapat diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah membaca yang dialami siswa. Bimbingan ini dapat diberikan secara personal dan intensif, dengan cara guru memberikan perhatian khusus pada siswa kesulitan membaca. Dengan memberikan bimbingan, siswa dapat menerima dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca (dyslexia) yang dialami R siswa kelas IV SDN 010 Lubuk Keranji ialah faktor minat, faktor motivasi, faktor lingkungan keluarga dan faktor ekonomi keluarga. Sedangkan upaya guru dan orang tua yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) pada siswa tersebut, yaitu menggunakan media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Afrom, I. (2018). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13.01.

Feronika, L. (2016). Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa Vb SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. . *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Khusnia. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III Di SDN Pujorahayau). *Journal Of Elementary School.*

Nurfadhillah, S. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca (dyslexia) dan kesulitan belajar menulis (disgrafia) siswa kelas I SDN Tanah tinggi. *Jurnal pendidikan dan sains*, 2(1).

Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *jurnal ilmiah PGMI*, vol.05, no.02.

Ratnafuri, H. (2016). Studi Kasus Tentang Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Dyslexia Kelas III SD Kanisius Minggir Sleman. *skripsi*, universitas anata dharma.

Rofiqi. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa.* Jakarta: Literasi Nusantara.

Subini, N. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.* yogyakarta: javalitera.

Udhiyanasari. (2019). UPAYA PENANGANAN KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA KELAS II DI SDN MANAHAN SURAKARTA . *IKIP PGRI Jember*, 41-49.